

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Sikap Inovatif

Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Sikap adalah kecenderungan bertindak yang stabil menurut cara dan pendekatan tertentu yakni pendekatan belajar, pendekatan insentif, dan pendekatan konstitusi kognitif. Dengan adanya pendekatan-pendekatan tersebut munculah pertanyaan dan pernyataan antara satu sama lain sehingga menghasilkan gagasan mengenai suatu obyek.

Sedangkan inovasi adalah suatu pembaharuan atau perubahan baru yang mencakup ide atau gagasan, proses dan produk yang meliputi penerimaan dan penolakan inovasi, penerapan inovasi dan dampak penerapan inovasi. Dalam inovasi tidak hanya menciptakan ide atau gagasan yang baru, tetapi juga penyempurnaan proses dan produk yang telah ada. Penerimaan inovasi seseorang mengenai gagasan dan hal baru yang dia peroleh harus melalui proses perancangan dan pertimbangan terlebih dahulu sebelum dapat disampaikan kepada orang lain.

Konsep inovasi pendidikan adalah pengembangan konsep, metode, alat, dan bahan baru di bidang pendidikan dengan maksud untuk meningkatkan standar dan meningkatkan proses pendidikan. Tujuan inovasi pendidikan dalam konteks pembelajaran adalah untuk memudahkan dan memperlancar proses pembelajaran. Meskipun demikian, penting untuk memberi pembaca berbagai definisi tentang inovasi pendidikan. Tujuannya adalah agar pembaca dapat memahami sepenuhnya apa yang dimaksud dengan istilah inovasi pendidikan.⁸

Munculnya inovasi tersebut menghasilkan dorongan untuk bersikap inovatif dalam menjalankan ide-ide, gagasan dan metode baru yang telah ditemukan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penerapan inovasi pendidikan bukan sekedar menerimanya saja. Program dan tujuan inovasi yang jelas akan sangat membantu para pelaksana inovasi, khususnya guru. Kejelasan program dan tujuan akan dapat dipelajari dan dilaksanakan sesuai dengan program yang berlaku. Sebagai dampak penerapan inovasi secara langsung maupun tidak langsung akan membawa perubahan lingkungan sekolah, masyarakat dan orang-orangnya.⁹

Perilaku inovatif dibutuhkan oleh guru karena guru dengan perilaku inovatif memiliki karakteristik unik yang dapat mendukung perannya dalam menciptakan pembelajaran yang menarik. Karakteristik individu dengan

⁸ Amalia Yunia Rahmawati, "Sikap Inovatif Yang Diberikan Guru Menciptakan Citra Baik Bagi Lingkungan Pendidikan Di Era Teknologi Sekarang Ini," no. July (2020): 2.

⁹ Hafid Listyawan, "Pengaruh Strategi Kognitif Dan Sikap Inovatif Terhadap Keprovesian Guru SMA Negeri 2 Wonogiri Tahun Ajaran 2009/2010," *Trends in Cognitive Sciences* 14, no. 2 (2010): 25–29

perilaku inovatif cenderung mampu menghasilkan ide baru dan berani mengaplikasikannya. Guru yang memiliki perilaku inovatif yang baik mampu memenuhi keberagaman kebutuhan dan karakteristik siswa dengan memunculkan metode belajar yang unik dan membuat siswa dapat mengekspresikan bakat dan minatnya. Individu dengan perilaku inovatif yang rendah akan cenderung pasif dan tidak termotivasi untuk mengeksplorasi ide dan strategi baru, inisiatif untuk melakukan pembaharuan cukup rendah, serta kurangnya kemauan untuk berbagi pengetahuan antar individu.¹⁰

Adanya Pembelajaran inovatif memaknai proses pembelajaran yang bersifat komprehensif yang berkaitan dengan berbagai teori pembelajaran modern yang berlandaskan pada inovasi pembelajaran. Definisinya, Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh seorang guru. Perbedaan ini mengarah pada proses dan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan cenderung mengarah pada penguasaan hafalan konsep dan teori yang bersifat abstrak. Pembelajaran semacam ini akan membuat anak kurang tertarik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil pembelajaran serta ketidak bermaknaan pengetahuan yang

¹⁰ Dwi Hariyanti and Anugerah Izzati, "Hubungan Antara Knowledge Sharing Dan Pemberdayaan Psikologis Dengan Perilaku Inovatif Pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Relationship Between Knowledge Sharing and Psychological Empowerment and Innovative Behavior of State Vocational High School."

diperoleh oleh siswa. Di samping itu, pengetahuan yang dipelajari siswa seolah-olah terpisah dari permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dihadapi oleh siswa.¹¹

Sikap inovatif adalah semua perilaku individu yang diarahkan untuk menghasilkan, memperkenalkan, dan mengaplikasikan hal-hal baru yang bermanfaat dalam berbagai ranah. Perilaku inovatif sering dikaitkan dengan kreatifitas individu yang dapat dilihat dari proses yang lebih kompleks yang dibutuhkan individu untuk menghasilkan ide-ide baru hingga sampai pada tahap implementasi.¹²

Dari berbagai pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sikap inovatif adalah kemampuan individu untuk berfikir kreatif, menemukan gagasan-gagasan baru, serta menerapkan metode, pendekatan atau solusi yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya sikap inovatif yang di miliki oleh seorang guru dapat memberikan motivasi dan semangat belajar siswa dengan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa dapat memberikan timbal balik yang baik dengan peningkatan hasil belajar siswa yang semakin tinggi dari sebelumnya. Dengan adanya penerapan tersebut meningkatkan hasil belajara siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.¹³

¹¹ Aini Syarifah, "Pembelajaran Inovatif Pada Ranah Pendidikan Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 3 (2019): 966–967.

¹² ASMAMAW ALEMAYEHU SHELEMO, "MOTIVASI KERJA DAN SIKAP INOVATIF GURU FIQH DI MAN INSAN CENDEKIA ACEH TIMUR," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 23.

¹³ Cahiyatul Azizah, "Implementasi Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV Di SD Islam Maarif Sukorejo" 4, no. 1 (2022): 14.

Inovasi Pendidikan dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan teknologi dan pengembangan kurikulum sesuai dengan zaman. Pembelajaran yang menarik akan mempengaruhi semangat belajar siswa sehingga dapat memberi pembelajaran yang bermakna dan membekas kepada mereka sehingga diharapkan mereka mampu mengingatnya dalam jangka yang lebih lama.

Prinsip-Prinsip Utama dalam Pembelajaran Inovatif diantaranya sebagai berikut :

a. Berpusat pada Peserta Didik (*Student-Centered Learning*)

Pembelajaran inovatif menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Prinsip *student-centered learning* memungkinkan peserta didik untuk terlibat penuh dalam proses konstruksi pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan pembentukan sikap. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan mengarahkan proses belajar, bukan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan.

b. Pembelajaran Kontekstual dan Autentik

Pembelajaran inovatif harus menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Prinsip ini mendorong penggunaan permasalahan autentik sebagai stimulus belajar dan pengembangan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Pembelajaran kontekstual membantu peserta didik

memahami relevansi materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari

c. Integrasi Teknologi yang Bermakna

Menekankan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran inovatif harus dilakukan secara bermakna dan purposif, bukan sekadar penggunaan teknologi tanpa tujuan yang jelas. Teknologi dimanfaatkan untuk memperkaya pengalaman belajar, memperluas akses terhadap sumber belajar, dan memfasilitasi interaksi dan kolaborasi yang lebih efektif. Penggunaan teknologi juga harus mempertimbangkan kesiapan dan ketersediaan infrastruktur.

d. Pembelajaran Kolaboratif dan Kooperatif

Pembelajaran kolaboratif dan kooperatif memungkinkan peserta didik untuk berbagi pengetahuan, mengembangkan keterampilan sosial, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Prinsip ini juga mendorong terciptanya komunitas belajar (*learning community*) yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

e. Personalisasi dan Diferensiasi Pembelajaran

Pembelajaran inovatif mengakomodasi keberagaman peserta didik dalam hal gaya belajar, minat, bakat, dan tingkat kemampuan. Prinsip ini mendorong penggunaan pendekatan yang fleksibel dan adaptif untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik. Personalisasi dan

diferensiasi pembelajaran memungkinkan setiap peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal.¹⁴

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, dinyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Dengan kata lain kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan. Kompetensi juga guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Guru yang kompeten akan lebih mampu menempatkan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar peserta didik akan lebih optimal.

Terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan

¹⁴ Inovatif D I Kelas, "Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Inovatif Di Kelas" 7, no. April 2025 (n.d.): 47–49.

mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar, termasuk didalamnya perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar mengajar dan pengembangan siswa sebagai individu-individu.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian artinya seorang guru harus memiliki kepribadian atau akhlak yang patut untuk diteladani oleh peserta didiknya. Kepribadian guru memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang memiliki kepribadian baik akan disenangi oleh siswanya, ketika siswanya sudah senang terhadap gurunya, siswa akan rela memperhatikan apapun yang disampaikan oleh gurunya. Sehingga dapat memahami materi yang disampaikan guru.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial artinya seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama maupun masyarakat. Guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan diharapkan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Kompetensi sosial guru harus dimiliki oleh seorang guru karena ia merupakan makhluk sosial sebagai makhluk sosial

seorang guru tidak bisa terlepas dari kehidupan bermasyarakat dan lingkungan sekitarnya. Apalagi guru dalam mengajar pasti akan berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik dengan komunikasi yang baik peserta didik akan mudah memahami informasi yang guru berikan, dan dengan interaksi yang baik pula, peserta didik akan merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas mendalam dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya. Seorang guru dalam mengajar benar-benar harus sesuai dengan bidangnya atau sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka pelajari. Kompetensi ini mengandung makna guru harus menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh. Pada penjelasan tersebut terdapat dua variabel utama yaitu penguasaan materi secara luas dan penguasaan materi secara mendalam. Penguasaan materi secara luas lebih berorientasi pada kuantitas, yakni seberapa banyak cakupan materi yang guru kuasai sesuai dengan bidangnya. Sedangkan kemampuan mendalam berorientasi pada aspek kualitas yakni seberapa ahli seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru dituntut mempunyai beberapa kompetensi guna menunjang kesuksesan tugas-tugasnya.

Kompetensi yang dimiliki dapat berupa kompetensi keilmuan, fisik, sosial dan juga etika-moral.

Guru dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, mempunyai posisi dan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru akan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik atau bertindak efektif apabila memiliki kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsi sebagai guru dengan baik. Untuk membekali peserta didik yang berkualitas diperlukan kompetensi guru yang memadai, kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi juga guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.¹⁵

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah seyakinya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan

¹⁵ Nur Muhamad Amin, "Manajemen Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mts Muhammadiyah 1 Kalibening Banjarnegara," 2022, 64–65.

tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan sosial adjustment dalam masyarakat. Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Di antara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi:

- a. Kompetensi kognitif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan intelektual.
- b. Kompetensi afektif, yaitu kompetensi atau kemampuan bidang sikap, menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.

- c. Kompetensi psikomotorik, yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku.¹⁶

2. Pengaruh Implementasi Sikap Inovatif

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu Pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai: (1) menumbuhkan semangat fanatisme; (2) menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; dan (3) memperlemah kerukunan hidup bergama serta persatuan dan kesatuan nasional.

Pada sisi lain usaha peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam erat kaitannya dalam pembentukan pribadi anak. Dalam pendidikan agama Islam tidak hanya pemberian pengetahuan agama, tetapi juga membentuk anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam atau membimbing jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sedangkan yang dimaksud kepribadian utama adalah kepribadian

¹⁶ S R I Sangidah, "Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Nim . Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (Iainu) Kebumen," *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2021, 50–51.

muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam.

Salah satu faktor yang menjadi pemicu terhambatnya tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik dari segi strategi pembelajaran yang dilakukan guru kurang mengena pada sasaran disamping itu system evaluasi yang digunakan belum totalitas, sehingga perubahan yang sudah dicapai oleh guru hanya dalam dataran kognitif saja, belum mencapai aspek afektif dan psikomotor secara sempurna.

Usaha untuk mencapai efesiensi dan Islam, perlu adanya inovasi strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu inovasi dalam pendidikan sangat perlu untuk diterapkan. Yang dimaksud inovasi (pembaharuan) dalam kajian ini bukan berarti bahwa sistem pendidikan yang ada perlu diperbaharui atau sama sekali tidak dapat dipergunakan lagi, akan tetapi merubah dan memperbaiki yang rasa kurang efektif menurut ukuran zaman. Sebabkalau tidak ada perbaharuan dalam sistem pendidikan, maka Pendidikan akan tertinggal oleh roda zaman.

Dalam hal ini keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, satu di antaranya ialah pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Ketepatan

strategi yang digunakan, baik berupa metode, pemanfaatan sarana dan lain sebagainya, akan membawa efektivitas dan efisiensi kerja.

Yang menjadi dasar dan tujuan sikap inovatif dalam pembelajaran PAI adalah mengacu pada inovasi pendidikan, karena pembelajaran merupakan suatu komponen dari pendidikan itu sendiri. Salah satu permasalahan serius yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI. Proses pembelajaran pendidikan agama yang terjadi kerap kali baru bersifat seadanya, rutinitas, formalitas, kering dan kurang makna. Kualitas pembelajaran semacam itu akan menghasilkan mutu Pendidikan agama yang rendah pula.

Adapun tujuan pembaharuan pendidikan adalah meningkatkan didik yang sebanyak-banyaknya, dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan) dengan menggunakan tenaga, sumber, uang, alat, dan waktu yang sekecil-kecilnya. Maksud dari pembaharuan di sini bukan berarti bahwa sistem pendidikan, yang perlu diperbaharui adalah sama sekali tidak dapat di pergunakan lagi, akan tetapi hanya merubah dan memperbaiki yang dirasa kurang efektif menurut ukuran zaman. Sebab kalau tidak ada pembaharuan dalam sistem pendidikan akan tertinggal oleh zaman.

Mengacu pada pembaharuan pendidikan di atas, maka upaya tujuan dari inovasi pembelajaran PAI di sini adalah mengembangkan perencanaan pembelajaran pendidikan agama yaitu diantaranya; memilih dan

menetapkan metode pembelajaran pendidikan agama yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Tekanan utama dalam perencanaan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan variabel metode pembelajaran pendidikan agama. Pemilihan metode pembelajaran pendidikan agama harus didasarkan pada analisis kondisi pembelajaran Pendidikan agama yang ada, yang nantinya hasil analisis akan menunjukkan kondisi pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan. Setelah menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran Pendidikan agama dalam kegiatan perencanaan pembelajaran akan diperoleh informasi yang lengkap mengenai kondisi riil yang ada dan hasil pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan.

3. Teori Implementasi

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, atau biasa disebut dengan implementasi diterapkan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.¹⁷

Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*.

Dalam kamus bahasa Inggris *implement* (mengimplementasikan) bermakna

¹⁷ Karisma Rasma, "Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 10 Makassar," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. d (2019): 7.

alat atau perlengkapan. Implementasi juga berarti suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah *put something into effect* (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).¹⁸

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹⁹ Pelaksanaan atau implementasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan

Perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang. Perencanaan

¹⁸ Ibid., 51

¹⁹ Ina Magdalena et al., "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sdn Sindangsari Iii," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 1 (2021): 120.

adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber. Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan, metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode didasarkan pada kondisi yang ada.²⁰

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil belajar yang baik, pembelajaran yang tepat sesuai kondisi dan situasi dalam proses belajar mengajar. Interaksi yang baik antara siswa dan guru dapat mencapai tujuan belajar apabila suasana terjadi menyenangkan dan bermakna bagi siswa.²¹ Sehingga sebelum dilaksanakan perencanaan pembelajaran yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran .

Menurut Nurdin dan Usman, perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang didalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi/bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi/metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan yang menilai hasil belajar siswa.

b. Tahapan Pelaksanaan

²⁰ B A B I and A Landasan Teori, "Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015) 10. 7," n.d., 12–14.

²¹ alfaeni akhmad, Nurhidayah and rinawati atim "Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa" 1, no. 55 (2022): 286.

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan dari sebuah rencana yang disusun secara matang detail, penerapan biasanya dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap siap untuk dilaksanakan.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 pasal 20 Tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran memuat sekurang-kurangnya komponen: tujuan pembelajaran. Urutan kegiatan pembelajaran mengandung beberapa komponen yakni: pendahuluan, penyajian dan penutup.

Komponen dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- 1) Urutan kegiatan pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa,
- 2) Metode pembelajaran yaitu cara pengajar mengorganisasikan pesan/informasi dan siswa agar terjadi pembelajaran,
- 3) Media pembelajaran yaitu alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan/informasi kepada penerima (siswa),
- 4) Sumber belajar yaitu sumber pesan/informasi yang akan dipelajari siswa, dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, lingkungan dan waktu yang digunakan oleh siswa dan pengajar dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri dan Azwan Zain, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif

dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.²²

c. Tahapan Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis yang terdiri dari pengumpulan, analisis dan interpretasi terhadap informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai peserta didik. Evaluasi merupakan proses yang integral untuk menentukan apa dan sejauh mana perkembangan belajar yang telah dicapai peserta didik.

Menurut Mulyasa, evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mengumpulkan, menginterpretasi, dan menggunakan informasi tentang hasil belajar siswa dalam rangka mengembangkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Dalam pengertian ini, evaluasi pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang melibatkan pengumpulan data, interpretasi data, dan penggunaan data tersebut untuk tujuan peningkatan pembelajaran. Pengertian ini menekankan pentingnya evaluasi sebagai alat untuk memperbaiki pembelajaran. Evaluasi pembelajaran, menurut Mulyasa, tidak hanya berfokus pada pemberian nilai, tetapi lebih pada pemahaman mendalam tentang perkembangan siswa dan bagaimana meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Evaluasi yang efektif dapat membantu guru dalam mengidentifikasi

²² Ralph Adolph, "Tinjauan Teori Perpustakaan Universitas Islam Riau," 2016, 10.

kebutuhan siswa, menyesuaikan strategi pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Tujuan dari adanya evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keaktifan dan efisiensi sistem pembelajaran baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai karakteristik peserta didik sehingga dapat diberikan bimbingan dengan sebaik-baiknya.²³

Evaluasi juga disebut sebagai suatu tindakan untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi disebut sebagai suatu tindakan untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.²⁴

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran penting bagi bagi proses belajar siswa dan dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Guru dan siswa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Dengan adanya kegiatan pembelajaran, timbul interaksi antara satu sama lain yang menimbulkan timbal balik dari siswa, sehingga guru dapat menentukan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kondisi

²³ Ibid.,12-14

²⁴ Nurul Amalia, "BAB II IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 1 KEBUMEN," *Ayan* 15, no. 1 (2024): 10–11.

siswa di kelas tersebut. Perencanaan pembelajaran yang matang dan interaksi yang baik antara siswa dengan guru dapat menciptakan kelas yang kondusif dan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran dan membekas pada siswa.

Pentingnya penentuan model pembelajaran terletak pada kemampuan seorang guru dalam memandu proses pembelajaran, mencapai tujuan, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemilihan model yang tepat akan mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal.

Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat menjadi acuan kegiatan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran *Discovery*

Model pembelajaran *Discovery* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku.

b. Model Pembelajaran *Inquiri*

Inquiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa

diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

c. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata.

d. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan cara membuat karya atau proyek terkait dengan materi ajar dan kompetensi.

e. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dengan cara mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat.

f. Model Pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif adalah

strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok untuk saling berinteraksi, sehingga dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.²⁵

Dari implementasi pembelajaran bukan hanya model dan perencanaan pembelajaran yang dapat menjadi pertimbangan, terdapat beberapa tantangan dan strategi yang dapat menjadi solusi dalam implementasi penerapan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Resistensi terhadap perubahan, banyak pendidik yang sudah nyaman dengan metode pengajaran tradisional dan enggan mengadopsi pendekatan baru.
- b. Keterbatasan infrastruktur, kurangnya fasilitas teknologi, akses internet yang terbatas, atau ruang kelas yang tidak mendukung metode pembelajaran kolaboratif.
- c. Kurangnya pelatihan bagi guru, para pendidik mungkin tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif.
- d. Kendala waktu, pembelajaran inovatif seringkali membutuhkan waktu persiapan yang lebih lama bagi guru dan mungkin memerlukan penyesuaian kurikulum.

²⁵ Ibid.,5

- e. Masalah pendanaan, implementasi pembelajaran inovatif sering membutuhkan investasi dalam teknologi, bahan ajar baru, atau pelatihan staf.
- f. Kesenjangan digital, perbedaan akses terhadap teknologi di antara siswa dapat memperlebar kesenjangan pendidikan.
- g. Evaluasi hasil belajar, sistem penilaian tradisional mungkin tidak sesuai untuk mengukur keterampilan yang dikembangkan melalui pendekatan inovatif.
- h. Ekspektasi orang tua dan masyarakat, kadang sulit meyakinkan stakeholder tentang nilai metode baru yang berbeda dari yang mereka alami.
- i. Integrasi dengan kurikulum nasional, menyelaraskan pendekatan inovatif dengan persyaratan kurikulum yang telah ditetapkan secara nasional.

Solusi mengatasi tantangan dalam implementasi kegiatan pembelajaran diantaranya menggunakan strategi-strategi sebagai berikut:

- a. Melibatkan guru dalam proses pengembangan pembelajaran inovatif
- b. Mendemonstrasikan keberhasilan metode baru melalui pilot project
- c. Memberikan insentif bagi inovator pendidikan
- d. Implementasi bertahap yang disesuaikan dengan kondisi sekolah

- e. Pendekatan pembelajaran inovatif yang tidak selalu bergantung pada teknologi canggih
- f. Kemitraan dengan sektor swasta untuk pengadaan infrastruktur
- g. Program pengembangan profesional berkelanjutan
- h. Komunitas praktik antar guru untuk berbagi pengalaman
- i. Pendampingan (mentoring) oleh guru berpengalaman
- j. Penyediaan waktu khusus untuk persiapan pembelajaran inovatif
- k. Pengembangan bank sumber belajar yang dapat digunakan bersama
- l. Alokasi anggaran pendidikan yang lebih tepat sasaran
- m. Kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan
- n. Pemanfaatan sumber daya lokal dan daur ulang
- o. Program penyediaan perangkat bagi siswa kurang mampu ²⁶

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan sebagai referensi pelaksanaan penelitian. Penelitian yang relevan tersebut antara lain:

1. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Dekar dkk (2023) yang berjudul *“Pelatihan sosialisasi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar”*

²⁶ Ibid.,54-55

Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama memaparkan topik yang sama yaitu mengenai pembelajaran inovatif. Sedangkan perbedaan dari dua penelitian tersebut terletak pada pembahasan dan objek yang dituju. Dalam pembahasan tersebut ditujukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang, membuat metode pembelajaran inovatif, menyusun rencana model pembelajaran inovatif dan mengetahui proses tahapan dalam pengembangan metode pembelajaran inovatif, terkhusus bagi guru-guru sekolah dasar.

Sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai penerapan sikap inovatif guru terutama dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas. Karena dengan adanya sikap inovatif memunculkan perilaku individu yang diarahkan untuk menghasilkan, memperkenalkan, dan mengaplikasikan hal-hal baru yang bermanfaat dalam berbagai ranah terutama dalam pembelajaran PAI. Perilaku inovatif sering dikaitkan dengan kreatifitas individu yang dapat dilihat dari proses yang lebih kompleks yang dibutuhkan individu untuk menghasilkan ide-ide baru sebagai pembimbing, contoh dan pengarah siswa sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Perbedaan pada dua penelitian ini juga terletak pada tempat penelitian, penelitian pertama ditujukan pada guru

sekolah dasar sedangkan pada penelitian kedua ditujukan pada guru PAI di MTs Al- Mansyuriyah Banjarpasa.²⁷

2. Skripsi yang di tulis oleh Muh.Awaludin.T yang berjudul “Pelaksanaan Inovasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama (PAI) di SMP Darul Falah Enrekang Kabupaten Enrekang”

Dalam dua penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan dari dua penelitian ini sama-sama ditujukan untuk pembelajaran PAI dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan dari dua penelitian tersebut terletak pada teori dan tempat penelitian. Pada penelitian tersebut membahas mengenai inovatif, yaitu hasil dari suatu proses kreatif (proses, produk, atau metode baru yang memberikan nilai) yang terdapat di SMP Darul Falah Enrekang Kabupaten Enrekang. Sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai sikap inovatif guru PAI di MTs Al- Mansyuriyah.²⁸

3. Artikel yang ditulis oleh Noer Rohmah (2022) yang berjudul “Implementasi kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter religious santri podok pesantren Nurul huda pekandang sumenep jawa timur”

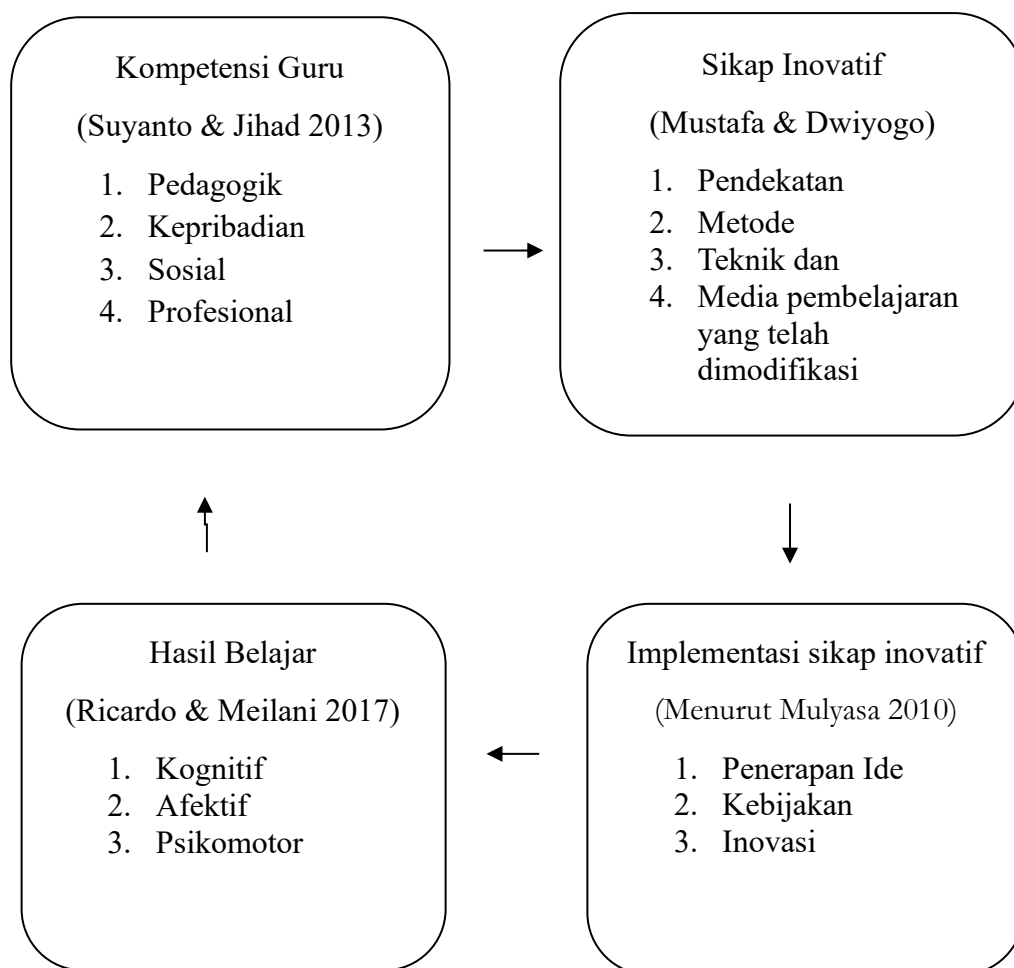
Dalam dua penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan dari kedua penelitian ini membahas mengenai topik yang sama

²⁷ Ibid.,16

²⁸ Sangidah, “Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Nim . Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (Iainu) Kebumen.”

yaitu terkait implementasi kompetensi guru. Persamaan lain dari dua penelitian ini, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sementara itu perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu dari segi objek yang dituju, dalam penelitian tersebut dirancang untuk meneliti kompetensi guru di podok pesantren. Sedangkan pada penelitian ini ditujukan bagi guru PAI di MTs Al Mansyuriyah Banjarpasar.²⁹

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1
Kerangka Teori

²⁹ Ibid.,70